

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam teori komunikasi dikenal *empathy*, yang berarti kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain. Jadi, meskipun antara komunikator dengan komunikan terdapat perbedaan dalam kedudukan, jenis pekerjaan, agama, suku, bangsa, tingkat pendidikan, ideologi dan lain-lain, jika komunikator bersikap empatik, komunikasi tidak akan gagal. Komunikasi efektif harus direncanakan dengan memperhatikan situasi, waktu, tempat dan pendengarnya (Effendy, 2010). Dengan berkomunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya disebut sebagai jaringan (De Vito, 1997).

Jaringan yang terbentuk dalam masyarakat disebut juga dengan jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana ikatan yang menghubungkan suatu titik ke titik yang lain dalam jaringan. Jaringan sosial digunakan sebagai salah satu strategi untuk berkehidupan sosial di masyarakat, Lembaga, kelompok, dan sebagainya (Kusnadi, 2000).

Jaringan komunikasi adalah pola – pola hubungan yang timbul oleh adanya aliran pesan atau tukar menukar pesan diantara pelaku komunikasi sepanjang waktu (Monge dan Contractor, 2001). Dalam penelitian ini peneliti melibatkan peternak ayam ras petelur, informasi yang dibutuhkan adalah tentang

jejaring komunikasi peternak ayam ras petelur. Para peternak hanya sebagian kecil yang berkomunikasi dan bertukar informasi tentang bibit, pakan dan pemasaran telur ayam.

Ayam ras petelur adalah ayam penghasil telur dengan produktivitas tinggi (Suci dan Widya, 2012). Telur ayam ras sangat digemari oleh konsumen dan merupakan sumber protein hewani yang murah. Potensi pasar dari ayam petelur sangat luas karena permintaan tidak pernah turun dari tahun ke tahun, bahkan cenderung meningkat. Peternakan ayam ras petelur mempunyai peranan yang besar dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Masyarakat kebanyakan menjadikan usaha peternakan ayam ras petelur sebagai usaha utama. Produktivitas ayam petelur yang dipelihara secara tradisional masih rendah, antara lain karena pemeliharaan masih sederhana belum memperhatikan tata laksana yang baik serta pemberian pakan yang belum memenuhi kebutuhan gizi ternak. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada di daerah Lintau yaitu sistem manajemen masih sederhana, pemberian pakan yang belum memenuhi kebutuhan yang disebabkan kurang ketersediaan bahan pakan dan harga pakan yang mengalami kenaikan. Peternak ayam ras petelur yang berada di daerah Lintau sudah mengalami perkembangan setiap tahunnya. Lintau merupakan daerah peternakan ayam ras petelur yang terbesar yang ada di kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan kawasan peternakan ayam ras petelur terbesar ke-3 di Sumatera Barat setelah kabupaten 50 Kota dan kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data BPS kabupaten Tanah Datar 2022 diketahui bahwa jumlah populasi ayam ras petelur di daerah Lintau yaitu pada tahun 2017 sebanyak 573.360 ekor, pada tahun 2018 sebanyak 598.500 ekor, pada tahun 2019 sebanyak 606.879 ekor, pada tahun 2020 sebanyak 970.500 ekor dan pada tahun 2021 sebanyak 789.126 ekor. Dari data tersebut diketahui bahwa populasi ayam ras petelur mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dengan adanya data tersebut, membuktikan banyaknya jumlah peternak ayam ras petelur yang berusaha di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar dan umumnya para peternak tersebut masih menjalankan usahanya dan terus mengembangkannya.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada bulan Januari 2022, penulis menemukan populasi ternak ayam ras di daerah Lintau berjumlah 304.700 ekor yang mana dimiliki oleh 30 peternak. Jumlah ternak ayam petelur yang dipelihara oleh peternak sangat beragam, mulai dari 1000 ekor sampai 28.0000 ekor. Saat dilakukan penelitian pada bulan Juni 2022, populasinya menjadi 301.000 ekor yang mana dimiliki oleh 30 orang peternak. Hal ini menunjukkan adanya penurunan populasi ayam ras petelur dari bulan Januari ke bulan Juni 2022.

Peternak ayam ras petelur memiliki permasalahan yang sama dengan peternak lainnya yaitu minimnya informasi tentang pengadaan bibit unnggul, ketersediaan pakan, harga pakan dan pemasaran hasil produksi. Akar dari permasalahan tersebut berasal dari arus komunikasi yang belum merata kepada setiap individu peternak. Kurangnya informasi terkait bibit, pakan dan pemasaran membuat para peternak hanya mengandalkan pengalaman secara turun temurun dalam beternak. Proses pertukaran informasi yang terjadi antar peternak dalam mencari dan menyebarkan informasi tentang ayam ras petelur dapat dilakukan

dengan memulai jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi penting dipelajari karena dapat menggambarkan hubungan antar individu peternak. Oleh karena itu mengingat pentingnya jaringan komunikasi dalam berbagai hal, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “**Model Jaringan Komunikasi Peternak Ayam Ras Petelur yang Berusaha di Daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah model jaringan komunikasi peternak ayam ras petelur yang berusaha di daerah Lintau, kabupaten Tanah Datar.
2. Apakah terjadi hambatan komunikasi antara peternak ayam ras petelur dengan peternak penghasil bibit ayam, penyuplai pakan, dan pengumpul telur ayam.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model jaringan komunikasi peternak ayam ras petelur yang berusaha di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi hambatan komunikasi antara peternak ayam ras petelur dengan peternak penghasil bibit ayam, penyuplai pakan, dan pengumpul telur ayam.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana cara memulai jaringan komunikasi antara peternak ayam ras petelur yang berusaha di daerah Lintau, kabupaten Tanah Datar. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah suatu pengalaman, serta dapat menjadi pedoman informasi penunjang dan referensi untuk penelitian yang sejenis.
2. Bagi peternak, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peternak untuk membangun relasi dalam mendapatkan bibit, pakan, dan memasarkan telur ayam.
3. Bagi pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan penyebaran informasi bagi peternak ayam ras petelur.

